

Analisis Semiotika pada Cerpen Madre Karya Dee

Author:

Septi Kartika Sari

Afiliation:

STKIP Muhammadiyah

Lumajang

Corresponding email

Septikartika2@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 99-00-9999

Accepted: 99-00-9999

Published: 99-00-9999



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk tanda objek ikon, indeks, dan simbol pada cerpen yang berjudul Madre karya Dee. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini meliputi data kutipan kalimat yang menunjukkan jenis semiotika yaitu objek ikon, indeks, dan simbol pada cerpen Madre karya Dee. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan studi literatur. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa cerpen yang berjudul Madre karya Dee terdapat beberapa bentuk semiotika dengan objek ikon, indeks, dan simbol. Pada objek ikon peneliti menemukan beberapa temuan. Objek ikon pada cerpen ini lebih banyak disbanding dengan objek semiotika yang lain. Misalnya pada objek simbol peneliti hanya menemukan dua bentuk, serta pada objek indeks peneliti juga hanya menemukan dua bentuk.

Kata kunci: semiotika, madre.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan suatu bentuk ekspresi seni yang memanfaatkan kata-kata untuk menyampaikan ide, emosi, dan pengalaman manusia. Dalam dunia sastra, kata-kata menjadi alat utama bagi penulis untuk menciptakan dunia imajinatif yang mampu memikat pembaca ke dalam cerita, puisi, atau drama yang mereka hasilkan. Karya sastra tidak hanya sekadar rangkaian kata, melainkan sebuah medium yang memungkinkan penulis menyampaikan pesan-pesan mendalam, membangun karakter-karakter yang kompleks, dan merangkai alur cerita yang menggugah perasaan.

Sebagai bentuk seni, karya sastra memiliki keunikan tersendiri dalam meresapi kehidupan manusia. Sastra menjadi cermin yang mencerminkan berbagai aspek kehidupan, seperti budaya, sosial, politik, dan psikologis. Dengan menggali dimensi-dimensi tersebut, karya sastra mampu menjadi panggung untuk menggambarkan kompleksitas manusia, menghadirkan pertanyaan-pertanyaan filosofis, dan mengeksplorasi konflik-konflik yang mendalam.

Sastra adalah suatu bentuk atau hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra menggunakan bahasa yang memiliki nilai estetika atau keindahan di dalamnya. Sastra pada prinsipnya adalah sebuah

karya imajinatif yang merupakan refleksi dan realitas dari kehidupan si penulis berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakan di lingkungannya (Jamaludin, 2003:31).

Cerpen atau cerita pendek, merupakan suatu bentuk narasi yang mampu merangkum esensi kehidupan dalam suatu kisah singkat. Sebagai salah satu bentuk sastra, cerpen memiliki daya tariknya sendiri dalam menyampaikan pesan, membangun karakter, dan menggambarkan konflik dalam waktu yang terbatas. Dengan batasan ruang yang dimiliki, penulis cerpen dihadapkan pada tugas menantang untuk menyampaikan makna yang mendalam dan merangsang imajinasi pembaca.

Madre merupakan cerpen karya Dee atau Dewi Lestari yang terdapat pada kumpulan cerpen yang berjudul sama, yaitu Madre. Kumpulan cerita pendek ini terdiri dari 13 judul cerita. Pada buku kumpulan cerita pendek tersebut, judul Madre menjadi poin penting pada buku kumpulan cerita yang ditulis oleh Dee. Peletakan madre pada bagian awal cerita menunjukkan bahwa cerita ini sangat menarik untuk dibaca. Madre terdiri dari 72 halaman.

Madre mengisahkan tentang seorang pemuda bernama Tansen yang mendapat warisan dari leluhurnya berupa satu kotak rahasia yang berisi biang roti. Biang roti tersebut diberi nama Madre. Madre merupakan biang roti yang diracik oleh leluhur Tansen pada tahun 1941. Biang roti yang sangat diistimewakan oleh leluhur Tansen ini harus berada ditangan yang tepat, yaitu penerus dari keluar Tan.

Menilik dari paparan cerita di atas, cerita pendek yang berjudul Madre menarik untuk dianalisis pada unsur semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda. Menurut Morissan (2013: 135) Semiotika ialah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda, menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang diperantarai melalui perasaan (feeling), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa.

Seperti yang dikemukakan oleh Charles Peirce dalam Danesi (2004:37) bahwa tanda-tanda sebagai penggambaran dan ide, benda, pemikiran dll, yang dia singgung sebagai objek. Dari ke-66 macam tanda yang bisa dikenali oleh Peirce tersebut, terdapat 3 tanda yang sering digunakan. Adapun ketiga tanda tersebut adalah ikon, indeks, simbol. Ikon merupakan tanda yang menunjukkan sumber referensi melalui jenis replikasi, rekreasi, simulasi, atau kesamaan. Sebuah tanda dimaksudkan untuk mengatasi sumber referensi melalui pemeragaan atau kondisi. Indeks merupakan tanda yang ditujukan kepada suatu sumber referensi dengan cara menyorohtnya atau memasangkannya (secara tegas atau dapat dibuktikan) dengan sumber referensi lain. Suatu tanda yang mewakili sebuah objek melalui konsensus atau kesepakatan dalam konteks spesifik disebut simbol. Makna-makna dalam suatu simbol dibangun melalui kesepakatan sosial atau melalui beberapa tradisi historis. Selain itu Budiman (2004:32) memaparkan bahwa simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tertarik untuk meneliti, menemukan, dan menganalisis makna yang terkandung pada cerpen Madre karya Dee yang perwujudannya berupa ikon, indeks, dan simbol. Oleh karena itu peneliti memberi judul penelitian ini Analisis Semiotika pada Cerpen Madre Karya Dee. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu bagi pembaca.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar peneliti mampu menguak lebih dalam kehidupan para informan (Moleong, 2021). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini meliputi data kutipan kalimat yang menunjukkan jenis semiotika yaitu ikon, indeks, dan symbol pada cerpen Madre karya Dee.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan studi literatur. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah. (1) Peneliti membaca secara mendalam cerpen Madre Karya Dewi Lestari. (2) Setelah selesai membaca, peneliti memberikan tanda pada cerpen. Dalam hal ini peneliti menggunakan baca dan tulis untuk menentukan kalimat yang masuk ke dalam kategori jenis semiotika, yaitu ikon, indeks, dan symbol. (3) setelah itu peneliti menuangkan ke dalam tabel lembar observasi untuk memudahkan ketika menganalisis. (4) Peneliti melakukan analisis data. Adapun bentuk pedoman observasi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Lembar observasi

Kode	Bentuk Seniotika		
	Ikon	Indeks	Kode

Tabel di atas merupakan tabel penjaring data untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data. Peneliti membuat tiga bentuk tabel serupa untuk menglompokkan data berdasarkan tujuan penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, yaitu (1) untuk menegetahui bentuk tanda semiotika ikon, (2) untuk menegetahui bentuk tanda semiotika indeks, dan (3) untuk menegetahui bentuk tanda semiotika ikon,

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Setelah itu, peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Kemudian peneliti menyusun data dalam satuan-satuan tertentu yang kemudian dikategorisasikan. Setelah itu peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matriks, diagram, tabel, dan bagan. Setelah melakukan penyajian data, peneliti melakukan verifikasi dan penegasan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Ikron

Pada cerpen *Madre* karya Dee terdapat beberapa objek ikon yang peneliti temukan. Misalnya pada kutipan kalimat di bawah ini.

“Tawaku menyembur. Akhirnya kutemukan keluacuan dari ini semua. Telah kuseberangi lautan, menemui orang-orang asing yang tiba-tiba mengobrak-abrik garis hidupku, menguak sejarah orang-orang mati yang tak mungkin bangkin lagi, dan sati-satunya yang tersisa dari rangkaian drama itu adalah satu toples adonan roti.” (Dee, 2011).

Pada kutipan di atas terdapat kata “kuseberangi lautan”, kata tersebut berarti tokoh Tansen sudah banyak mengunjungi kota atau daerah dan bertemu dengan banyak orang tapi dihancurkan dengan sebuah perkataan dari orang yang baru saja ditemui. Arti dari frasa kuseberangi lautan adalah mengunjungi suatu daerah tertentu. Sedangkan maksud yang ingin disampaikan adalah tokoh Tansen telah banyak mengunjungi tempat dan menemui banyak orang. Objek ikon yang lain ditemukan pada kutipan kalimat di bawah ini.

“Pak Tan sudah duluan mewariskan tempat ini kepada Pak Hadi sejak lima tahun lalu. Namun Madre hanya bisa diturunkan pada seorang yang punya ‘hubungan langsung’, yang dalam kontelasi serba misterius ini ternyata adalah aku.” (Dee, 2011).

Subjek ikon pada kutipan kalimat di atas terdapat pada frasa “hubungan langsung”. Frasa “hubungan langsung” berarti terhubung antara satu hal dengan hal lain. Akan tetapi maksud yang ingin disampaikan adalah ikatan darah atau keturunan. Selain itu objek ikon yang peneliti temukan pada cerpen ini terdapat pada kutipan berikut.

“Madre adalah adnan biang. Hasil perkawinan antara air, tepung, dan fungsi Bernama Sacchoromyses exiguous. Lakshmi, nenekku mengulturnya sendiri. Dia bereksperimen dengan banyak bahan, dari kulit buah sampai tapai, hingga ia menemukan kultur yang menghasilkan biang dengan cita rasa yang palling pas.” (Dee, 2011)

Kata “perkawinan” pada kutipan di atas merupakan makna hubungan seksual yang dilakukan oleh hewan. Sedangkan maksud yang ingin disampaikan adalah mencampurkan berbagai jenis benda mati ke dalam satu wadah, sehingga terciptalah suatu adonan yang disebut dengan biang roti.

Indeks

Pada cerpern Madre karya Dee, peneliti menemukan beberapa objek indeks. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“‘Ke wartel itu saja. Sore baru kita teruskan.’ Pak Hadi membuka celemeknya dan Kembali sebuah kunci tahu-tahu melayang. ‘Nanti jangan ngebel ya. Saya mau tidur siang.’ Ujarnya seraya berlalu.” (Dee, 2011)

Frasa yang menunjukkan objek indeks adalah “nanti jangan ngebel ya”, maksud dari kata ngebel adalah memencet bel rumah. Akibat dari memencet bel rumah adalah membangunkan tidur siang Pak Hadi. Hubungan sebab akibat terlihat pada kutipan kata “nanti jangan ngebel ya. Saya mau tidur siang”. Hal tersebut dapat diartikan, Pak Hadi tidak mau diganggu. Selain itu, objek indeks juga terdapat pada kutipan di baah ini.

“Karena sebetulnya ndak ada yang sanggup menjual ibunya sendiri”.
(Dee, 2011)

Penggalan kalimat di atas merupakan wujud dari objek indeks. Maksud dari frasa menjual ibunya sendiri adalah menjual Madre atau biang roti yang telah menghidupi banyak orang selama berpuluh-puluh tahun. Madre sendiri merupakan biang atau adonan inti yang digunakan untuk membuat roti. Biang tersebut telah dianggap sebagai penyelamat oleh orang-orang yang bekerja di Tan de Bakker.

Simbol

Objek simbol yang peneliti temukan pada cerpen Madre karya Dewi Lestari adalah sebagai berikut.

“Keganjilan ini pasti sebegitu medoknya. Ditengah TPU etnis Tionghoa, muncul seorang pria berkulit gelap, rambut gimbal, kaus tanpa lengan, jins sobek-sobek.” (Dee, 2011)

Kutipan di atas menunjukkan objek simbol orang yang berkelakuan buruk atau orang yang hidup semaunya, tanpa aturan. Rambut gimbal misalnya, mencerminnkan orang yang kotor dan tidak berpendidikan. Demikian pula pakaian atau celana sobek-sobek merupakan symbol orang yang tidak taat peraturan. Selain itu, objek symbol juga terdapat pada kutipan di bawah ini.

“Lelaki itu mengeluarkan sehelai amplop cokelat bersegel lilin merah.”
(Dee, 2011)

Kalimat di atas ang menunjukkan objek simbol adalah “amplop coklat bersegel lilinmerah”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa, amplop jika tertutup atau diberi perekat menandakan bahwa amplop tersebut sangat penting dan harus dibuka sendiri oleh si penerima. Pada hal ini

diceritakan bahwa, Tansen memperoleh amplop cokelat tersebut dari seseorang yang diutus oleh keluarga kakeknya. Kalimat tersebut ditegaskan Kembali pada cuplikan kalimat berikut ini.

“Saya nggak tahu apa isinya. Cuma kamu yang berhak buka”. (Dee, 2011)

Kalimat di atas merupakan penegasan dari kalimat sebelumnya. Pada konteks ini telah dijelaskan bahwa surat yang bersegel lilin merah tersebut adalah surat penting yang harus diterima langsung oleh tokoh Tansen.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa cerpen yang berjudul *Madre* karya Dee terdapat beberapa bentuk semiotika dengan objek ikon, indeks, dan simbol. Pada objek ikon peneliti menemukan beberapa temuan. Objek ikon pada cerpen ini lebih banyak dibandingkan dengan objek semiotika yang lain. Misalnya pada objek simbol peneliti hanya menemukan dua bentuk, serta pada objek indeks peneliti juga hanya menemukan dua bentuk.

Tanda dan penanda semiotika pada cerpen ini memberikan kekhasan bagi para pembacanya. Tanda-tanda yang tersurat dalam kalimat mempunyai maksud dan arti yang beragam. Oleh karena itu, sebagai peneliti harus jeli dalam menganalisis tanda dan penanda dalam setiap kalimat.

Saran

Berdasarkan penelitian tentang analisis ini Analisis Semiotika pada Cerpen *Madre* Karya Dee. Pertama, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa. Kedua, penelitian ini dapat dijadikan penelitian lanjutan oleh peneliti lain. Misalnya fokus pada subjek ikon dialog, subjek ikon semantic, dan subjek ikon pragmatik.

Referensi

- Budiman, Kris. 2005. *Ikonsitas: Semiotiks Sastra dan Seni Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Danesi, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dee. 2011. *Madre*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup